**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCERITA PESERTA DIDIK KELAS II UPT SPF SD INPRES CILALLANG**

**Syarifa Ramadhani H1, Muhammad Irfan2, & Hotimah3**

123Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

1E-mail: [syarifa.ramadhani@gmail.com](mailto:syarifa.ramadhani@gmail.com)

2E-mail: [m.irfan@unm.ac.id](mailto:m.irfan@unm.ac.id)

3E-mail: [hotimah@unm.ac.id](mailto:hotimah@unm.ac.id)

|  |  |
| --- | --- |
| Artikel Info | Abstrak |
| Received: 20 April 2022  Revised: 9 Mei 2022  Accepted: 23 Mei 2022  Published: 30 Mei 2022 | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang pada mata pelajaran Bahasa indonesia pokok bahasan bercerita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau *Qualitative Research.* Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD inpres Cilallang dengan menggunakan media boneka jari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan media boneka jari dan keterampilan bercerita peserta didik. Subjek penelitian adalah guru dan seluruh peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang yang berjumlah sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi guru dan peserta didik serta lembar penilaian keterampilan bercerita peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian peningkatan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang.  ***Kata Kunci:*** *Media boneka jari, keterampilan bercerita, peserta didik kelas* |

# PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya. Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.

Sulistiyowati (2013) menuturkan bahwa pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya; keluarga, teman, lingkungan, bahasa, dan banyak hal lainnya. Salah satu diantaranya yang sangat berpengaruh adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia dengan manusia lainnya. Bahasa menurut Noermanzah (2017) merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam suatu aktivitas. Keterampilan berbahasa dalam Gereda (2020) mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis, dan (4) keterampilan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara, dengan keterampilan berbicara peserta didik diharapkan mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pendapat dan perasaannya dengan baik. Untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik, dapat dilakukan dengan kegiatan bercerita.

Bercerita adalah menyampaikan suatu peristiwa secara lisan. Hal ini didukung oleh pendapat Arsyad (2017) mengatakan bahwa bercerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang disampaikan secara lisan, baik berasal dari kejadian nyata ataupun tidak nyata. Keterampilan bercerita peserta didik kelas II dapat dinilai melalui dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan, menurut Tambunan (2018) ada dua aspek dalam menilai keterampilan bercerita, yaitu aspek kebahasaan, meliputi lafal, intonasi, dan pilihan kata, sedangkan aspek non kebahasaan meliputi, sikap wajar, tenang, dan tidak kaku, keruntutan, keberanian, kelancaran, dan penguasaan tema.

Bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Menurut pendapat Hamid (2016) Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk memudahkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pengajaran. Dengan keterbatasan yang dimiliki, peserta didik seringkali kurang mampu menangkap hal-hal yang bersifat khayalan atau belum pernah terekam dalam ingatannya. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang efektif akan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan. salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah media boneka jari.

Media boneka jari dapat membantu peserta didik mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Boneka adalah benda konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik, mulai dari boneka yang berbentuk manusia sampai berbentuk hewan dan buah- buahan. Anak usia kelas II sekolah dasar tentu menyukai boneka yang lucu sehingga peserta didik dapat antusias dan nyaman bercerita menggunakan media boneka jari. Hal ini diperjelas oleh pendapat Sari (2016) bahwa media boneka jari dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, sehingga selama kegiatan berlangsung terjadi interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Media ini dapat menarik minat belajar peserta didik agar lebih antusias dalam berinteraksi dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru wali kelas II dan peserta didik kelas II pada Februari 2022 di UPT SPF SD Inpres Cilallang, diperoleh informasi bahwa, 1) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bercerita, keterampilan bercerita peserta didik masih rendah dari 26 peserta didik terdapat 15 peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bercerita belum mampu bercerita dengan lancar. 2) peserta didik masih memiliki beberapa aspek permasalahan, seperti keterampilan berbicara yang masih kurang, peserta didik masih terbata-bata saat mengucapkan beberapa kata atau kalimat, serta intonasi tekanan volume suara belum terdengar jelas. 3) guru dan peserta didik belum pernah menggunakan media boneka jari sebagai media dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan buku siswa dan buku guru, sehingga peserta didik belum dapat melihat objek kejadian atau contoh yang dipelajari secara langsung dan jelas. 4) Pembelajaran dikelas juga masih kurang menarik minat peserta didik karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, dimana sebagian besar aktivitas peserta didik hanya duduk, diam, dan mendengarkan. 5) peserta didik belum mampu membangun kepercayaan dirinya, telihat pada saat peneliti meminta peserta didik menceritakan pengalamannya, sebagian besar peserta didik belum berani bercerita di depan kelas. Sehingga dalam hal ini keterampilan bercerita peserta didik belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dea Laraswati (2014) yaitu “peningkatan keterampilan berbicara menggunakan alat permainan edukatif (APE) boneka jari pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng Yogyakarta”.

# METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif *(Qualitative Research)* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, observasi *(observing)* dan refleksi*(reflecting)*. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang dengan difokuskan pada 2 aspek penggunaan media boneka jari dan keterampilan bercerita. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang di mulai pada tanggal 02 Juni 2022 sampai dengan 13 Juni 2022 pada semester genap 2021/2022. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Observasi, dokumentasi, dan non-tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan bercerita. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data. Non-tes dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Instrumen Penelitian ini berupa Lembar Observasi ,

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan non tes. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan keterlaksanaan aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru. Non tes digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan bercerita peserta didik kelas II menggunakan lembar penilaian keterampilan bercerita.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menghasilkan data berupa skor, skor tersebut dianalisis melalui statistic deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari pengamatan menggunakan pedoman observasi aktivitas peserta didik dan guru pada pembelajaran keterampilan bercerita menguunakan media boneka jari. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru dideskripsikan secara kualitatif.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan keterampilan bercerita peserta didik yaitu 75% kategori terampil. Sedangkan kriteria keberhasilan proses mencapai aktivitas peserta didik dan guru yaitu 70% kategori baik.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 minggu pada hari Rabu 02 Juni 2022 sampai dengan hari Senin 13 Juni 2022 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bercerita dongeng menggunakan media boneka jari terhadap peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang dilakukan sebanyak II siklus untuk mengkaji peningkatan keterampilan bercerita peserta didik menggunakan media boneka jari pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bercerita. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II**

|  |
| --- |
| Nilai Kategori Siklus I Siklus II  Pertemuan I Pertemuan II Pertemuan I Pertemuan II |
| 70%-100% Baik - - - 83,3% |
| 50%-69% Cukup - 54,1% 68,7% - |
| 0-49% Kurang 45,8% - - - |

Pada siklus I aktivitas mengajar guru pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Pertemuan I terdapat 3 Indikator berada pada kategori baik, 2 indikator berada pada kategori cukup dan 6 indikator berada pada kategori kurang dan pertemuan II terdapat 3 indikator berada pada kategori baik, 5 indikator berada pada kategori cukup, dan 8 indikator berada pada kategori kurang. Sedangkan siklus II aktivitas mengajar guru pertemuan I masih berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik. Pertemuan I terdapat 4 indikator berada pada kategori baik, 9 indikator berada pada kategori cukup dan 3 indikator berada pada kategori kurang dan pertemuan II meningkat yaitu terdapat 8 indikator berada pada kategori baik dan 8 indikator berada pada kategori cukup.

**Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

|  |
| --- |
| Nilai Kategori Siklus I Siklus II  Pertemuan I Pertemuan II Pertemuan I Pertemuan II |
| 70%-100% Baik - - - 82,7% |
| 50%-69% Cukup - 55,1% 68,9% - |
| 0-49% Kurang 34,4% - - - |

Siklus I aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Pertemuan I belum terdapat indikator pada kategori baik, 3 indikator berada pada kategori cukup, dan 4 indikator berada pada kategori kurang dan pertemuan II belum terdapat indikator berada pada kategori baik, 6 indikator pada kategori cukup, dan 4 indikator pada kategori kurang. Sedangkan siklus II pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori baik. Pertemuan I terdapat 2 indikator pada kategori baik, 7 indikator berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator berada pada kategori kurang dan pertemuan II terdapat 6 indikator berada pada kategori baik, 3 indikator pada kategori cukup, dan tidak ada indikator pada kategori kurang.

**Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II**

|  |
| --- |
| Nilai Kategori Siklus I Siklus II |
| 76%-100% T - 80,6% |
| 51%-75% CT 60,1% - |
| 26-50% KT - - |
| 0-25% TT - - |

## Pada siklus I dalam skala deskriptif, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tidak terampil dan terampil, sebanyak 14 peserta didik atau 53,8% berada pada kategori kurang terampil dan sebanyak 12 peserta didik atau 46,1% berada pada kategori cukup terampil. Memperoleh rata-rata penilaian keterampilan bercererita sebesar 60,1% berada pada kategori cukup terampil. Sedangkan siklus II dalam skala deskriptif sebanyak 15 peserta didik atau 57% berada pada kategori terampil, sebanyak 11 peserta didik atau 42,3 berada pada kategori cukup terampil, tidak ada peserta didik berada pada kategori kurang terampil dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tidak terampil. Memperoleh rata-rata penilaian keterampilan bercerita peserta didik sebesar 80,6% berada pada kategori terampil.

# Pembahasan

Pada pembahasan ini dideskripsikan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang.

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa hambatan, yaitu 1) guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 2) sebagian besar peserta didik masih kurang terampil menggunakan media boneka jari saat bercerita, 3) peserta didik belum menyimak dengan baik saat guru bercerita didepan kelas menggunakan media boneka jari 4) indikator penilaian keterampilan bercerita masih kurang, dilihat pada saat peserta didik bercerita lafal yang diucapkan belum terdengar jelas, masih kaku, dan belum percaya diri. Sehingga dari hal-hal tersebut dapat direfleksikan pada siklus I penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang belum menunjukkan keberhasilan yang optimal sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I, dilakukan 1) membuat perencaaan pembelajaran dengan baik dan optimal, 2) melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan melalui permainan dengan media boneka jari agar peserta didik tidak merasa bosan. 3) guru memberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik. 4) guru memeragakan penggunaan media boneka jari dengan lebih jelas dan penuh semangat. 5) guru membimbing peserta didik saat bercerita menggunakan media boneka jari agar indikator keterampilan bercerita dapat mencapai hasil yang terampil. Upaya-upaya di aatas dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada siklus I, yang kemudian dilaksanakan pada siklus II dengan upaya perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang yaitu dengan menggunakan media boneka jari, media boneka jari dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, selain menarik minat belajar peserta didik, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

# SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II UPT SPF SD Inpres Cilallang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian keterampilan bercerita peserta didik melalui indikator-indikator penilaian keterampilan bercerita yaitu, aspek kebahasaan: 1) lafal, 2) intonasi, 3) pilihan kata, serta aspek non kebahasaan: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) keruntutan, 3) keberanian, 4) kelancaran, dan 5) penguasaan tema mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Begitupun hasil observasi aktivitas mengajar guru dan peserta didik mengalami peningkatan, dimana pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hal ini diperoleh dari aspek pengamatan langkah-langkah menggunakan media boneka jari pada pokok bahasan bercerita berjalan sebagaimana mestinya.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih (jika ada) ditujukan kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lain sebagainya. Penulis **tidak perlu** menuliskan ucapan terima kasih kepada redaktur.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam Perspektif Kretaifitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal, 4*(1), 35-49.

Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7*(1), 49-57.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak

Anggraini, N. F. (2016) Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan. *Basic Education,* 5(17),1-629.

Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP,* *2*(1), 586-595.

Arsyad, A. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi terhadap Keterampilan Bercerita pada Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1*(2), 93-111.

Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kasgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai,* *7*(01), 1-5.

Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, *2*(2), 223-234.

Elisa, R. S., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Pengaruh Media Boneka Jari Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 3(1), 1-5.

Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar.* Edu Publisher.

Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(1). 53-64.

Hamid, A., et al. (2020). *Media Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis.

Hayani, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 2*(2), 221-230.

Ilham, M. & Wijayati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa.* Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.

Indonesia, U. U. R. 2013. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Juliandari, N. K., Wirya, N., Asril, N. M., & Psi, S. (2015). Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha,* *3*(1).

Juniza, D., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2021). Pengaruh Media Bergambar terhadap Keterampilan Bercerita Siswa III. *Journal on Teacher Education, 3*(2), 234-249.

Kayun, J. E. K., Tastra, I. D. K., Asril, N. M., & Psi. S. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Benda Asli untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Kelompok B Semester II Tahun pelajaran 2013/2014 di TK Santa Maria Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2*(1).

Laraswati, D. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Boneka Jari pada Anak Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta.*

Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. a. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari, *PENSA*, 3(2), 187-199.

Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Keperibadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra.* 306-319.

Nugrahawati, A. (2011). Penggunaan Media Boneka Jari Guna Meningkatkan Kemampuan Bercerita Bagi Siswa Kelas III B SD Negeri 01 Dagen Kecamatan Jaten Karanganyar Tahun 2011. *Universitas Sebelas Maret.*

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-qur’an, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah, 3*(1),171.

Purba, R. A., et al. (2020). *Teknologi Pendidikan.* Yayasan Kita Menulis

Puspitasari, W. (2019). *Pintar Bercerita.* Surakarta: CV Kekata Group.

Sanjaya, A. (2016). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah pikir Edukatif,* *20*(1). 70-79.

Sadirman., Arif. S., et al. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Depok: Rajawali Pers.

Sari, R. I., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2016). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1).

Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, dan Tujuan berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3*(1), 67-80.

Sulianto, J., Untari, M. F. A., & Yulianti, F. (2014). Profil Cerita Anak dan Media Boneka tangan dalam Metode Bercerita Berkarakter untuk siswa SD. *Mimbar Sekolah Dasar, 1*(2), 113-122.

Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8*(2). 311-330

Uhbiyati, A. A. (2017). *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere, 2*(1).